



KEKERASAN SEKSUAL DI PESANTREN: PROBLEM DAN SOLUSI STUDI KASUS DI KOTA SALATIGA DAN KAB SEMARANG

(Ringkasan Hasil Penelitian)

MIFTACHUR RIF'AH MAHMUD

HENI SATAR NURHAIDA

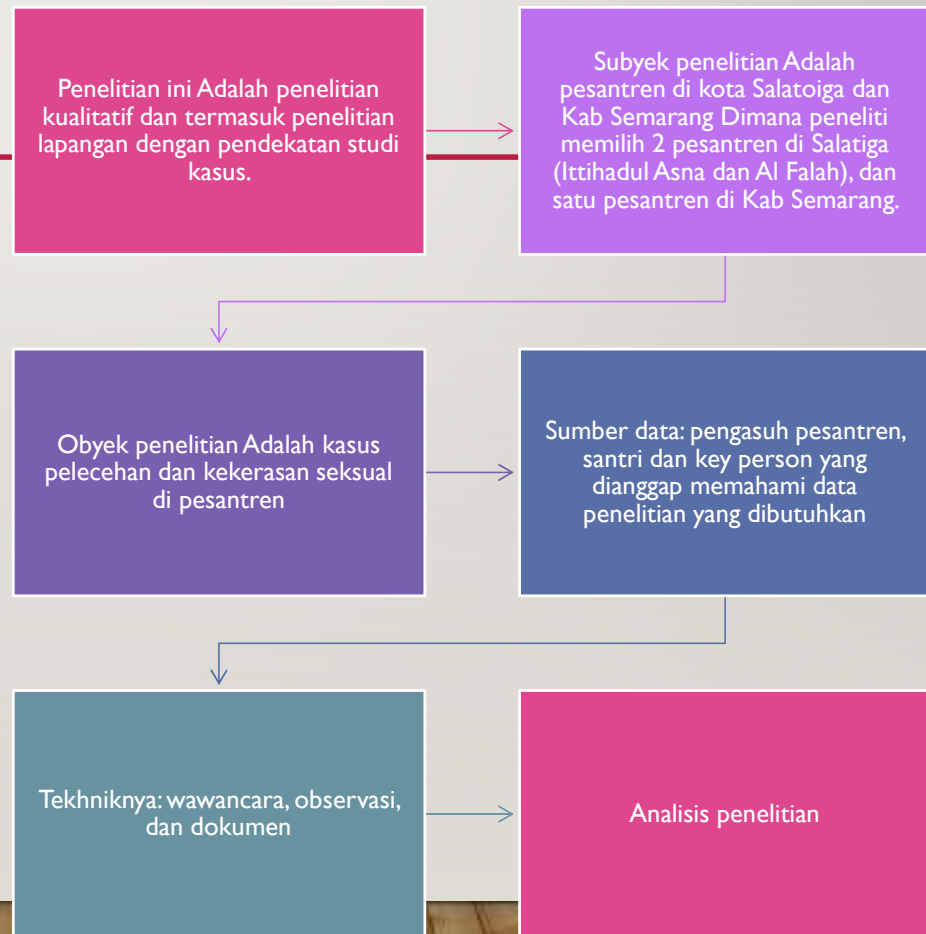
RUMUSAN MASALAH

Bagaimana problema yang dihadapi pesantren berkaitan dengan pelecehan seksual

Bagaimana Solusi pesantren menghadapi kasus kekerasan seksual?

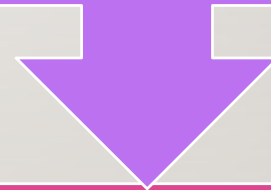
Bagaimana langkah preventif pesantren mencegah kekerasan seksual di pesantrennya?

METODE PENELITIAN



TEMUAN PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan pesantren dengan management klasik (salafiyah) dan pesantren modern. Pesantren salafiyah diwakili 2 pesantren di Salatiga yakni Ittihadul Asna di Tingkir Salatiga dan Pesantren Al falah di Grogol Sidomukti Salatiga



Pesantren modern diwakili dengan pesantren Nurul Islam di Tenganan Kabupaten semarang

Pesantren Al Falah, Salatiga

- ▶ Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam (PPTI) Al-Falah Salatiga merupakan salah satu pesantren yang telah lama berkiprah di Kota Salatiga. Lembaga ini berdiri pada tahun 1986 atas prakarsa Alm. KH. M. Zoemri RWS bersama istri beliau, Hj. Latifah Zoemri. Dalam perkembangannya, pesantren ini menjadi bagian yang berafiliasi dengan Pondok Pesantren API Tegalrejo, Magelang. Th 2015 Bp Kiai wafat dan kepemimpinan dipindahkan pada bu Nyai dan putrinya.
- ▶ 1985-2005 Model Pendidikan murni pesantren dengan Madrasah diniyah setara 7 tahun, meliputi 1 Ula, 2 Ula, 3 Ula, 1 Wustho, 2 Wustho, 3 Wustho, hingga 1 Ulya, dan seluruh jenjang tersebut diwajibkan bagi santri putra maupun putri. Tahun 2005 mulai mendirikan SMK, 2022 mendirikan SMP Al Falah, 2025 mendirikan MA AL Falah.
- ▶ Jumlah santri sampai akhir 2024 Adalah 600 santri dengan populasi sekitar 60% Perempuan dan 40% laki-laki.
- ▶ Sarprasnya sehari-hari Adalah kamar besar (6x9) yang diisi 25-35 santri, kamar medium (6 x 3m) diisi 8-16 orang, dan kamar kecil (3x3m) untuk maksimal 8 orang. Jumlah kamar mandi agak terbatas, dan ada kolah besar semi terbuka, yaitu tetap terbatas dengan pihak santri putra

PESANTREN ITTIHADUL ASNA

Awalnya sebuah majlis ta'lim yang diasuh KH Affandi tahun 1960. Pendirian asrama pesantren dimulai pada tahun 2000, oleh Kiai Roihuddin, cucu KH Affandi.

Model kegiatan: shalata jamaah, tadarrus Al Qur'an, kajian kitab klasik, khitobah dan ziarah.

Jumlah santri tahun 2025 Adalah 183 sekitar 103 Adalah putri, dan 80 putra. Santri terdiri dari santri usia MTs, SMA, mahasiswa, dan juga santri ngabdi

Kompleks santri dipisah berdasarkan jenis kelamin, dan jenjang sekolah. Dimana kamar berukuran 4 x 4m dengan 3-4 santri perkamar.

PESANTREN NURUL ISLAM, KAB SEMARANG

- Cikal bakal yayasan ini sudah dimulai sejak tahun 1973 dalam bentuk Pondok Pesantren Sabilul Khoirot yang didirikan oleh al maghfur lahu Romo Kyai Haji Zaenal Mahmud. Pesantren ini bersifat klasik dan Safiyah. Tetapi tuntutan jaman berikutnya, para pengurus pesantren kemudian membentuk Yayasan Pendidikan Islam Sabilul Khoirot, yang menaungi SDIT Nurul Islam (2001)/non mukim, dan mendirikan boarding school atau pesantren modern mulai SMPIT Nurul Islam (2007) dan Madrasah Aliyah Nurul Islam (2013), dan sekarang bertambah lagi dengan SMAIT Nurul Islam (2020).
- Jumlah santri 880an terdiri santri SMPIT, SMAIT dan MA
- Kegiatan pesantren: di pagi hari Adalah kegiatan sekolah dari jam 7 sd 16 Adalah sekolah dan ekstra kurikuler. Jam maghrib sampai dengan pagi jam 06 Adalah kegiatan pesantren, spt tahfid, Tahsin, kajian kitab, pendampingan agama Islam.

TEMUAN PROBL KEKERASAN SEKSUAL DI PESANTREN

01

Al Falah: body shaming, catcalling, pacaran, berduaan, unggah gambar di media social

02

Ittihadul asna: catcalling, pacaran, body shaming seperti mengejek saat temannya mandi besar

03

Nurul Islam: cat calling, gojekan atar santri yang mengarah pada pelecehan: seperti menyentuh wilayah sensitive, pacaran, pacaran sesama jenis (pi)

TINDAKAN SOLUTIF MENGHADAPI KASUS BERKAIT KEKERASAN SEKSUAL DI PESANTREN

Ittiihadul Asna	Al Falah	Nurul Islam
1. Penerapan Aturan Tentang Batas Memegang HP Untuk santri 2. Penerapan Takziran/Hukuman bagi Santri yang Melanggar Aturan 3. Edukasi berkelanjutan (meski saat ini masih sangat minim)	1. Penegakan aturan 2. Pemanggilan tersangka/santri yang diduga melakukan pelanggaran 3. Pemberian sangsi setelah melalui sidang, dengan mempertimbangkan Tingkat pelanggaran yang dilakukan	1. Menerapkan secara konsisten aturan k 2. Memberikan hukuman sesuai dg pasal2 yg sudh ada. Contoh sp. I = menggunkn jilbab pelanggrn yg berwarna unik slm 7 hri. Dan melakukan takzir sperti membersihkn toilet, masjid dll bagi santri putra digundul dan takzir jg. Meminta nasihat kpd ustadz/ustadzah. 3. Pemanggilan org tua untuk pemberitahuan SP. 4. Dipulangkan /di skors 5. Dikeluarkan jika hal yg dilakukan sudh dianggap sangat keterlaluan.

TINDAKAN PREVENTIF PESANTREN MENCEGAH KEKERASAN SEKSUAL

	Al Falah	Nurul Islam
1. Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan dan Akhlakul Karimah 2. Keteladanan dari Para Dewan Asatid dan Pengurus Pondok 3. Pembentukan Praturan dan Sanksi yang Tegas 4. Lingkungan Religius dan Budaya Pesantren yang Positif 5. Yang asih harus dilakukan Adalah: edukasi spesifik tentang pencegahan kekerasan seksual	1. Peran tokoh sebagai teladan sadar gender 2. Adanya Kesadaran dan Komitmen Pesantren terhadap Pencegahan Kekerasan Seksual 3. Edukasi melalui seminar dan pelatihan seperti Dialog Santri: Pesantren (harus) Menolak Kekerasan Seksual.	1. Sosialisasi atura pesantren sejak awal larangn hubungn dg lawan jenis dan sejenis. 2. Sosialisai SP 1-3 (surat pringatan) jika sudh smpai ke 3 maka dikluarkann2. 3. Pengaturan tata letak tempat tidur, 1 anak 1 Kasur sendiri di ranjang Tingkat. 4. Keharusan berpakaian tertutup, celana panjang sbg baju dalam Dll tdk memakai pakaian yg ketat2 dll3. 5. Larangan membawa HP 6. Melakukan pengawasan dan batasan dlm menggunakan alat eletronik. 7. Pemasangan cctv di area2 yg diperlukan. (Lorong kmr, kls, lapangn dll)